

Reaktualisasi Konsep Merdeka Belajar Ki Hadjar Dewantara dalam Menghadapi Tatanan Kehidupan New Normal Pandemi Covid-19

Dela Khoirul Ainia

Magister Filsafat Fakultas Filsafat UGM

*Corresponding Author: Dela Khoirul Ainia
Email: Dela.khoirul.a@mail.ugm.ac.id*

Abstrak: Pandemi Covid-19 saat ini telah menjadi fokus permasalahan utama bagi seluruh negara di dunia dan belum dapat diprediksi kapan pandemi covid-19 akan berakhir. Berbagai permasalahan muncul akibat dampak dari pandemi covid-19 dan mengalami dampaknya, diantaranya bidang perekonomian, jasa, transportasi, pariwisata, pendidikan maupun bidang lainnya. Bidang pendidikan mengalami dampak yang cukup serius karena siswa diharuskan belajar dari rumah menggunakan metode *daring*. Hal ini cukup menambah permasalahan baru karena tidak semua wilayah di Indonesia teraliri listrik dan jaringan internet dengan baik, sehingga pembelajaran menjadi tertunda, atau hanya dilakukan dengan fasilitas seadanya. Sejalan dengan kebijakan tersebut Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim juga mencanggahkan gerakan “Merdeka Belajar” yang merupakan kebebasan berpikir, dan kebebasan berinovasi. Berangkat dari permasalahan tersebut, bangsa Indonesia memiliki tokoh pelopor pendidikan yakni Ki Hadjar Dewantara yang memiliki pandangan tentang Pendidikan yakni Sistem Among dan Tripusat pendidikan. Tujuan dari penelitian ini yakni mengaktualisasikan Konsep Merdeka Belajar Ki Hadjar Dewantara dalam Menghadapi Tatanan Kehidupan New normal Pandemi Covid-19 sehingga wabah pandemi covid-19 ini menjadi sebuah momentum untuk merefleksikan dan mengevaluasi sistem pendidikan yang telah berjalan di Indonesia. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif analitik artinya dalam mendeskripsikan sekaligus memberikan analisis terhadap tema yang dibahas. Hasil penelitian ini yaitu Konsep Merdeka Belajar Ki Hadjar Dewantara relevan dengan Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Mendikbud selain itu dalam kondisi tatanan newnormal saat ini konsep tersebut dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Merdeka Belajar, Ki Hadjar Dewantara, Newnormal*

1. PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang dikejutkan dengan munculnya wabah corona, hampir semua negara mengalami wabah tersebut. Negara Indonesia juga tidak lepas dari serangan wabah corona, sehingga banyak aspek kehidupan yang dirugikan. Jumlah orang yang terpapar covid-19 setiap harinya mengalami peningkatan, dan hingga saat ini belum menunjukkan adanya penurunan. Pemerintah terus meningkatkan strategi untuk menekan jumlah penyebaran virus corona dengan menerapkan berbagai kebijakan diantaranya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), bekerja, belajar, beribadah maupun aktivitas lainnya yang dilakukan dari rumah. Berbagai sendi kehidupan manusia mengalami perubahan dan harus disesuaikan dengan kondisi saat ini atau sering disebut *newnormal*. Berbagai sektor kehidupan mengalami dampaknya, diantaranya bidang perekonomian, jasa, transportasi,

pariwisata, pendidikan maupun bidang lainnya. Dalam bidang pendidikan juga mengalami dampak. Siswa diharuskan belajar dari rumah menggunakan metode *daring atau online*, padahal tidak semua wilayah di Indonesia telah merata teraliri listrik dan memiliki jaringan internet dengan baik, sehingga pembelajaran menjadi tertunda, atau hanya dilakukan dengan fasilitas seadanya.

Sebanyak 68.729.037 siswa di Indonesia belajar dari rumah akibat dampak covid-19, sebanyak 4.183.591 Guru melaksanakan kegiatan belajar dari rumah, dan sebanyak 534.639 satuan pendidikan terdampak akibat covid-19 (Data Dapodik Kemendikbud, April 2020). Pemerintah juga telah mengupayakan agar siswa tetap bias belajar yaitu dengan menyiarkan materi pembelajaran dari tingkat dasar hingga SMA, melalui siaran televisi. Namun tidak semua siswa memiliki televisi dan jangkauan listrik, mengingat berbagai wilayah di pelosok Indonesia belum terjangkau sepenuhnya aliran listrik. Adanya wabah covid-19 juga mengharuskan pemerintah dan kementerian terkait untuk mengeluarkan kebijakan yang bertujuan untuk meringankan dan memudahkan para guru dan siswa dalam melakukan penyesuaian pembelajaran di masa pandemi ini. Institusi pendidikan juga dituntut untuk melakukan pembelajaran yang inovatif dan relevan.

Sejalan dengan kondisi dan realitas kebutuhan zaman tersebut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim juga mencanggangkan gerakan “Merdeka Belajar-Kampus Merdeka” yang diharapkan dapat menjadi jawaban dari tuntutan tersebut. Merdeka Belajar merupakan sebuah langkah kebebasan berpikir, dan kebebasan berinovasi. Merdeka belajar memfokuskan pada kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Sejalan dengan hal tersebut, Indonesia memiliki tokoh pendidikan nasional yang luar biasa yaitu Ki Hadjar Dewantara yang memiliki dua pandangan tentang pendidikan. Pandangan tersebut adalah Tripusat Pendidikan, yang mengatakan bahwa pendidikan yang diterima oleh peserta didik terjadi dalam tiga ruang lingkup yakni lingkungan keluarga, lingkungan perguruan, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut memiliki pengaruh edukatif dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Kedua, sistem among yaitu suatu sistem pendidikan yang berjiwa kekeluargaan bersendikan kodrat alam dan kemerdekaan. Sistem among menurut cara berlakunya disebut sistem “*Tut Wuri*

Handayani" (Widodo, 2017:172).

Maksud pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara yaitu mendapatkan kemajuan lahir dan batin. Pertama, tentang tujuan pendidikan disebutkan tentang kepuasan atau ketentraman lahir dan batin, atau juga dapat diterjemahkan sebagai bahagia, atau rahayu yaitu kondisi dimana seseorang dalam keadaan senang dalam hidup batin, sehingga dapat dipahami jika pendidikan merupakan cara untuk mendapatkan kemerdekaan jiwa (Dewantara, 2009:32). Adanya wabah covid-19 ini siswa harus belajar dari rumah, mengadopsi pemikiran Ki Hadjar Dewantara maka dapat dirumuskan bahwa masa pandemi ini merupakan sebuah momentum untuk merefleksikan dan mengevaluasi sistem pendidikan di Indonesia. Artikel ini membahas mengenai reaktuliasasi konsep merdeka belajar Ki Hadjar Dewantara dalam menjawab tatanan pendidikan dalam menghadapi kehidupan *newnormal* pandemi covid-19

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik artinya dalam mendeskripsikan sekaligus memberikan analisis terhadap tema yang dibahas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Merdeka Belajar

Menteri Pendidikan melalui kebijakannya belum lama ini mengeluarkan kebijakan mengenai Merdeka Belajar, tepatnya saat pidato memperingati Hari Guru Nasional 2019. Merdeka Belajar merupakan kebebasan dalam melakukan pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih kreatif dan inovatif, karena merdeka belajar memfokuskan pada kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif. Selama ini murid belajar di dalam kelas dan lebih ditekankan pada aspek pengetahuan dibandingkan dengan aspek ketrampilan. Murid seolah-olah diarahkan secara mekanis untuk menghafal apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru, sehingga pendidikan seperti hal tersebut akan menjadi kegiatan menabung

pengetahuan, sehingga menurut Paulo Freire. Aktivitas tersebut tidak jauh berbeda dengan pendidikan gaya bank (Lies Marcoes, 2004).

Gagasan Merdeka Belajar merupakan bagian dari peningkatan kualitas sumber daya manusia yang unggul, selain itu merdeka belajar merupakan strategi untuk melakukan perbaikan sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Selama ini sistem pendidikan di Indonesia bersifat monoton dan membosankan. Merdeka belajar merupakan salah satu program dengan tujuan untuk menciptakan suasana belajar di sekolah yang menyenangkan antara siswa maupun guru. Program Merdeka Belajar juga merupakan bentuk penyesuaian kebijakan untuk mengembalikan esensi dari hal yang terpenting yakni penilaian yang semakin dilupakan, yaitu memberikan kemerdekaan pada sekolah untuk menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum, melakukan penilaian dengan standar masing-masing.

Adapun pokok pembahasan dalam Merdeka Belajar yaitu 1) Ujian Sekolah Berstandar nasional (USBN) digantikan dengan assessment yang diselenggarakan oleh sekolah. 2) Ujian Nasional (UN) akan diubah menjadi Assesment kompetensi Minimum Survei Karakter yang terdiri dari aspek literasi, numerasi dan karakter. 3) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), diharapkan dari adanya penyederhanaan RPP guru dapat memiliki waktu untuk mempersiapkan proses pembelajaran. 4) Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) sistem zonasi diperluas bagi siswa yang memilih jalur afirmasi dan prestasi diberikan kesempatan lebih banyak dalam sistem penerimaan peserta didik baru.

Kebijakan mengenai merdeka belajar tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan telah melewati tahapan dan rancangan dari para tokoh maupun pakar dibidangnya. Pengambilan kebijakan merdeka belajar tersebut menekankan pada suatu lingkungan belajar yang bebas dalam berekspresi utamanya bebas dari tekanan psikologis (Sekretariat GTK, 2019).

Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara

Ki Hadjar Dewantara memiliki konsep mengenai pendidikan yang didasarkan pada asas kemerdekaan. Ini berarti bahwa manusia diberikan kebebasan dari Tuhan Yang Maha Esa untuk mengatur diri sendiri dalam menjalani kehidupan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Konsep pendidikan yang

dirumuskan oleh Ki Hadjar Dewantara merupakan jawaban atas kisruhnya sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan dapat dipahami sebagai tuntunan dalam hidup dan tumbuh kembangnya peserta didik, maksudnya yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak didik untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun anggota masyarakat (Dewantara, 2009:3).

Pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengenai merdeka belajar dapat dilihat dalam pemikirannya mengenai pendidikan yang mendorong terhadap perkembangan siswa, yaitu pendidikan mengajarkan untuk mencapai perubahan dan dapat bermanfaat bagi lingkungan masyarakat. Pendidikan juga merupakan sarana untuk meningkatkan rasa percaya diri, mengembangkan potensi yang ada dalam diri, karena selama ini pendidikan hanya mengembangkan aspek kecerdasan tanpa diimbangi dengan sikap perilaku yang berkarakter dan ketrampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan. Anak didik memiliki dasar jiwa dimana keadaan yang asli menurut kodratnya sendiri dan belum dipengaruhi oleh keadaan dari lingkungan. Sehingga dapat diilustrasikan anak yang baru saja lahir ke dunia ibarat seperti kertas putih yang belum dicoret oleh tinta, dari sini dapat dipahami kaum pendidik boleh mengisi kertas putih tersebut menurut kehendaknya (Dewantara, 2009:5).

Ki Hadjar Dewantara melalui gagasan tentang pendidikan menawarkan dua konsep pendidikan yakni, Among dan Tri Pusat Pendidikan. Konsep among, pendidikan diartikan sebagai mendidik anak agar menjadi manusia yang merdeka batin, pikiran, dan tenaganya. Guru tidak cukup hanya memberikan pengetahuan yang perlu dan baik namun harus memberikan pemahaman agar murid dapat mencari sendiri pengetahuannya dan menggunakan pengetahuan sebagai cara menebarkan kebaikan bagi orang lain (Dewantara, 1977:27). Gagasan tersebut dalam praktek saat ini dipahami sebagai sistem fasilitasi, yaitu murid diposisikan tidak sebagai pendengar dan penerima informasi dari guru. Namun juga memiliki kemandirian dan kebebasan untuk mencari tambahan ilmu pengetahuan. Sehingga guru berperan sebagai pendamping dan pengarah hal ini akan mendorong anak menjadi lebih mandiri dan memiliki jiwa merdeka karena diberikan kebebasan. Ki

Hadjar Dewantara membedakan kemandirian atau kemerdekaan menjadi berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain dan dapat mengatur dirinya sendiri (Dewantara, 1977:27). Sikap kemandirian atau kemerdekaan ini harus ditanamkan pada peserta didik sejak dini, sehingga akan menjadi karakter yang beriringan dengan proses pembelajaran dalam hidupnya.

Pandangan kedua mengenai pendidikan yaitu konsep Tri Pusat Pendidikan yang mengatakan bahwa pendidikan yang diterima oleh peserta didik terjadi dalam tiga ruang lingkup yakni: lingkungan keluarga, lingkungan perguruan, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut memiliki pengaruh edukatif dalam pembentukan kepribadian peserta didik (Widodo, 2017:172). Berdasarkan ketiga lingkungan tersebut perguruan atau sekolah menjadi titik pusat dalam lingkungan tersebut karena perguruan atau sekolah menjadi perantara bagi lingkungan di keluarga dan lingkungan masyarakat tempat tinggal.

Pemikiran Ki Hadjar Dewantara lebih mengutamakan “hak diri” dan “tertib damai” pada anak-anak, yang berarti bahwa setiap anak harus mendapatkan kemerdekaan yang seluas-luasnya. Syaratnya tidak merugikan tertib dan damainya masyarakat karena kepentingan masyarakat harus diletakkan diatas kepentingan pribadi (Soeratman, 1985)

Implementasi Merdeka Belajar Ki Hadjar Dewantara dalam Menghadapi Tatanan Kehidupan New Normal Pandemi Covid-19

Merebaknya wabah pandemi covid-19 di Indonesia saat ini telah menerjang berbagai sektor publik sehingga memunculkan dampak serius, salah satu sektor yang merasakan dampaknya yaitu sektor pendidikan. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan untuk melakukan pembelajaran secara daring atau jarak jauh, sebelum dikeluarkan kebijakan pembelajaran jarak jauh Mendikbud juga mengeluarkan kebijakan Merdeka Belajar. Sistem pembelajaran dimasa pandemi covid ini tidak seutuhnya memberikan solusi, pembelajaran secara online membutuhkan perangkat pendukung namun hal tersebut tidak semua orang tua siswa maupun satuan pendidikan di wilayah Indonesia memiliki fasilitas yang memadai. Pandemi Covid-19 telah membawa

perubahan dalam tatanan kehidupan, adanya wabah covid-19 ini dapat dijadikan sebuah refleksi sistem pendidikan yang ada di Indonesia, dengan cara mengimplementasikan merdeka belajar yaitu dengan memberikan kemerdekaan bagi dunia pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan yang lebih inovatif, mandiri dan kreatif seperti kebijakan yang dikeluarkan oleh Mendikbud.

Wabah virus Corona yang terjadi di Indonesia kasusnya dalam setiap harinya terus mengalami peningkatan, hampir merata tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Virus Corona selain membahayakan kesehatan manusia penyebarannya semakin meluas bahkan orang yang terpapar virus corona saat ini banyak ditemukan dengan tanda tanpa gejala. Pemerintah Indonesia pada awal menyebarnya wabah covid-19 juga menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa wilayah Indonesia dan akhirnya pemerintah juga memutuskan untuk memasuki tatanan kehidupan newnormal, yakni melakukan aktivitas dengan menerapkan protokol pencegahan covid-19 sesuai standar WHO.

Adanya penerapan Newnormal dalam tatanan kehidupan saat ini sektor pendidikan juga diharuskan melakukan penyesuaian dengan kebijakan tersebut, pilihan solusi pembelajaran jarak jauh atau online menjadi opsi pilihan demi tetap berjalannya proses pembelajaran. Pendidikan di Indonesia memiliki banyak masalah. Diantaranya metode pembelajaran yang kaku, sarana dan prasarana kurang mendukung, dan tidak merata hal tersebut menjadi permasalahan baru pendidikan di tengah pandemi covid-19.

Menyikapi kondisi realitas yang terjadi saat ini maka momen ini harus dimaknai bahwa pendidikan saat ini adalah memerdekakan diri dalam menuntut ilmu yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan dan cita-cita dengan semangat merdeka belajar. Tatanan kehidupan newnormal saat ini membawa perubahan yang menuntut revolusi mental yakni setiap siswa harus memiliki jiwa merdeka dalam menuntut ilmu karena masa depannya ditentukan oleh dirinya masing-masing. Tatanan kehidupan newnormal ini haruslah disikapi dengan bijaksana, karena jika newnormal ini dikelola layaknya kebiasaan seperti sebelum pandemi covid-19 menyerang maka akan menambah permasalahan baru.

Berangkat dari permasalahan yang ada dalam kehidupan saat ini, penulis menawarkan gagasan Ki Hadjar Dewantara karena memiliki konsep dan pemikiran dalam dunia pendidikan yang sesuai dengan kultur bangsa Indonesia. Ki Hadjar dalam konsep pendidikannya menawarkan sistem pendidikan yakni Sistem Among dan Tripusat pendidikan. Pada sistem among, pendidikan diartikan sebagai mendidik anak agar menjadi manusia yang merdeka batin, pikiran dan tenaganya. Guru tidak cukup hanya memberikan pengetahuan yang perlu dan baik, namun harus memberikan pemahaman agar murid dapat mencari sendiri pengetahuannya dan menggunakan pengetahuan sebagai cara menebarkan kebaikan bagi orang lain (Dewantara, 1977:27). Konsep pemikiran tersebut relevan dengan kondisi saat ini, karena siswa harus dibekali dengan kemerdekaan batin, pikiran dan tenaga. Siswa saat ini tidak dituntut belajar seperti model pembelajaran sebelum pandemi yang mengharuskan siswa berada didalam kelas mendengarkan ceramah dan menghafalkan apa yang diberikan oleh guru. Berbeda dengan kondisi saat ini siswa dibebaskan untuk belajar di rumah dengan menggunakan fasilitas yang ada dan menentukan waktu belajar karena pembelajaran jarak jauh dilakukan hanya dengan waktu terbatas sisanya siswa belajar mandiri. Siswa juga dibebaskan untuk mencari pengalaman dan pengetahuan sesuai dengan kemampuan serta keinginan dirinya, sehingga dalam hal ini merdeka belajar dapat diimplementasikan dalam situasi tatanan newnormal pandemi covid-19 karena siswa tidak harus belajar di sekolah namun pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing.

Pandangan kedua mengenai pendidikan yaitu konsep Tri Pusat Pendidikan yang mengatakan bahwa pendidikan yang diterima oleh peserta didik terjadi dalam tiga ruang lingkup yakni: lingkungan keluarga, lingkungan perguruan, dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut memiliki pengaruh edukatif dalam pembentukan kepribadian peserta didik (Widodo, 2017:172). Sejalan dengan konsep pemikiran Ki Hadjar Dewantara, yaitu Tripusat Pendidikan maka kondisi pandemi covid-19 ini menjadi momentum untuk mengaplikasikan konsep tersebut dalam tatanan kehidupan newnormal. Siswa saat ini belajar tidak di sekolah namun belajar di rumah masing-masing. Jika selama ini tanggungjawab siswa diserahkan pada guru dan institusi pendidikan, maka saat ini peran orang tua dan lingkungan

masyarakat berperan dalam berlangsungnya pembelajaran di masa newnormal. Dalam upaya mendukung pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring, dan konsep Ki Hadjar Dewantara mengenai merdeka belajar dapat dilihat dalam pemikirannya mengenai pendidikan yang mendorong terhadap perkembangan siswa, yaitu pendidikan mengajarkan untuk mencapai perubahan dan dapat bermanfaat bagi lingkungan masyarakat.

Pendidikan juga merupakan sarana untuk meningkatkan rasa percaya diri, mengembangkan potensi yang ada dalam diri karena selama ini pendidikan hanya mengembangkan aspek kecerdasan tanpa diimbangi dengan sikap perilaku yang berkarakter dan ketrampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan. Merdeka belajar yang dicanangkan oleh Mendikbud juga memiliki tujuan yakni menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Ki Hadjar dalam pemikirannya mengenai Tri Pusat Pendidikan dan pembelajaran ditengah newnormal pandemi covid-19 ini mengajarkan pada siswa untuk belajar pada lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Selain hal tersebut, tujuan dari Tri Pusat Pendidikan yang diimplementasikan dalam kehidupan saat ini dapat membentuk karakter yang berkualitas dan diharapkan dengan belajar di lingkungan keluarga maupun masyarakat siswa dapat memberikan kebermanfaatan bagi sesama dan mendahulukan kepentingan umum diatas kepentingan pribadi.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diambil yaitu pertama, merdeka belajar merupakan suatu langkah guna menciptakan generasi penerus yang berkarakter unggul, cerdas, kreatif, inovatif dan mandiri. Kedua, gagasan merdeka belajar yang dicanangkan Mendikbud memiliki relevansi dengan kondisi realitas saat ini yakni kehidupan newnormal pandemi Covid-19 serta kebijakan tersebut dapat mengadopsi konsep merdeka belajar Ki Hadjar Dewantara. Merdeka Belajar Ki Hadjar Dewantara yaitu pendidikan yang mendorong terhadap perkembangan siswa, yaitu pendidikan mengajarkan untuk mencapai perubahan dan dapat bermanfaat bagi lingkungan masyarakat. Pendidikan juga merupakan sarana untuk meningkatkan rasa percaya diri, mengembangkan potensi yang ada dalam diri karena selama ini pendidikan hanya mengembangkan aspek kecerdasan tanpa diimbangi dengan sikap perilaku

yang berkarakter dan ketrampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan. Pemikiran Ki Hadjar Dewantara mengenai Sistem Among dan Tripusat Pendidikan dapat diimplementasikan dalam kehidupan tatanan newnormal saat ini sebagai jawaban atas keruwetan sistem pendidikan yang ada di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Darsiti, Soeratman, 1985, Ki Hadjar Dewantara, Jakarta: Kementerian Pendidikan.
- Dewantara, Ki Hadjar, 1977, Piagam dan Peraturan Besar Persatuan Taman Siswa, Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa.
- Dewantara, Ki Hadjar, 2009, *Menuju Manusia Merdeka*. Yogyakarta: Leutika
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020
- Lies Marcoes dkk, 2004, *Pokok-pokok Pikiran Dr Mansour fakih: Refleksi Kawan Seperjuangan*, Yogyakarta: SIGAB (Sasana Integrasi dan Advokasi Difabel)
- Sekretariat GTK. (2019, November 25). Mengenal Konsep Merdeka Belajar dan Guru Penggerak. *Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Diakses dari <https://gtk.kemdikbud.go.id/read-news/mengenal-konsep-merdeka-belajar-dan-guru-penggerak> diakses 24 April 2020
- Widodo, Bambang, 2017, *Biografi: Dari Suwardi Suryaningrat Sampai Ki Hadjar Dewantara*. Jakarta: Makalah Seminar "Perjuangan Ki Hadjar Dewantara dari Politik ke Pendidikan.